

**PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN PADA OBJEK
WISATA TAPAK TUAN TAPA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
DI KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

MERIAFRANI
1805906010095



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 01 Desember 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Meri Afriani

Nim : 1805906010095

Dengan Judul : **Pengaruh Kunjungan Wisatawan pada Objek Wisata Tapak Tuan Tapa terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Selatan**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk sidang dan ujian komprehensif pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:
pembimbing

Yavuk Eko Wahyuningsih, S.E., M.Si

NIP : 197310202021212004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si
NIP. 196002121989031003

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK. 197411052021211002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 01 Desember 2022

Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : Meri Afriani
NIM : 1805906010095

Dengan judul : **Pengaruh Kunjungan Wisatawan pada Objek Wisata Tapak Tuan Tapa terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Selatan**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

Ketua : Sri Rosmawati Sani, S.E., M.Si

..... *Rusmawati*

Sekretaris : Yayuk Eko Wahtuningsih, S.E., M.Si

..... *Yayuk Eko Wahtuningsih*

Anggota : Yenny Ertika, S.E., M.Si

..... *Yenny Ertika*

Mengetahui :
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Helmi Noviar
Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NIP. 197411052021211002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Meri Afriani
NIM : 1805906010095

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lainnya yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat di pandang sebagai penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, saya menyatakan kesediaan untuk di batalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 01 Desember 2022
Saya yang membuat pernyataan,



Meri Afriani
1805906010095

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dengan ridha-Nya pula telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Kunjungan Wisatawan pada Objek Wisata Tapak Tuan Tapa terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Selatan*”. Shalawat beriring salam kepangkuan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah membuat reformasi total umat manusia ke dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orangtua, Kakak, Adik-adik yang sangat penulis cintai, yang telah memberikan do`anya untuk penulis sehingga berhasil dalam meraih cita-cita dibangku perguruan tinggi.
2. Ibu Yayuk Eko Wahyuningsih, S.E., M.Si, selaku pembimbing yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Dr. Saiful Badli, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

5. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
6. Bapak Dr. Drs. Ishak, M.Si, selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
8. Bapak dan Ibu Staf Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2018 dan teman-teman yang memberikan arti sebuah persahabatan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari seluruh pihak agar skripsi ini menjadi lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis menyerahkan diri karena tidak ada satupun kejadian dimuka bumi ini kecuali atas kehendak-Nya.

Meulaboh, 16 November 2022
Penulis

Meri Afriani
1805906010095

BIODATA PENULIS

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Meri Afriani
Nim : 1805906010095
Tempat/Tanggal Lahir : Ujong Padang/28 Desember 2000
Alamat : Ujong Padang, Kec.Sawang, Kab. Aceh Selatan
E-mail : meriafriani591@gmail.com
Nomor HP : 082125419641

2. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Muhammad Din Us
Pekerjaan : Nelayan
Nama Ibu : Kasmianti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. PENDIDIKAN NORMAL

a. SD Negeri Ujung Padang : Tahun 2006 - 2012
b. MTs.N Sawang : Tahun 2012 - 2015
c. SMAS Sirajul'ibad Meukek : Tahun 2015 - 2018
d. Universitas Teuku Umar : Tahun masuk 2018

ABSTRACT

This study aims to find out how tourist visits to the Tapak Tuan Tapa tourist attraction have affected the Regional Original Income of South Aceh in the period 2006-2021. The type of data used in this study uses secondary data. The research data were obtained from the Regional Financial Management Office of South Aceh Regency and the Office of the Central Bureau of Statistics of South Aceh Regency. The data collection technique used in this study was library research. Based on the results of research using a simple linear regression model using SPSS assistance, it shows that tourist visits to the Tapak Tuan Tapa tourist attraction have a significant effect on Regional Original Income, where the value of tourist visits to the Tapak Tuan Tapa tourist attraction has a t value of 4.312, while the value of t table that is 2.119. Thus, the value of t count $>$ t table, then H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a significant influence between tourist visits to the Tapak Tuan Tapa tourist attraction on Regional Original Income in South Aceh District.

Keywords: *Tourist Visits at the Tapak Tuan Tapa tourist attraction and Regional Original Income*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kunjungan wisatawan pada objek wisata Tapak Tuan Tapa terhadap Pendapatan Asli Daerah Aceh Selatan dalam kurun waktu tahun 2006-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data penelitian diperoleh dari Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Selatan serta Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Berdasarkan hasil penelitian dengan model regresi linear sederhana yang menggunakan bantuan SPSS menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan pada objek wisata Tapak Tuan Tapa berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dimana nilai kunjungan wisatawan pada objek wisata Tapak Tuan Tapa yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4.312, sedangkan nilai t_{tabel} yaitu 2.119. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kunjungan wisatawan pada objek wisata Tapak Tuan Tapa terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Selatan.

Kata Kunci : Kunjungan Wisata pada objek wisata Tapak Tuan Tapa dan Pendapatan Asli Daerah

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Yang Utama dari segalanya.....

Puji syukur kupanjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia NYA yang telah memberikan kekuatan dan membekaliku dengan ilmu pengetahuan yang berguna. Atas rahmat serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW. Manusia terbaik yang selalu menjadi sumber inspirasiku untuk selalu menjadi lebih baik di segalanya.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:

Ibunda (Kasmianti) dan Ayahanda(Muhammad Din Us) tercinta

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan segala dukungan dan tiada hentinya mencurahkan doa untuk cita-cita dan masa depanku. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar seama ini belum bisa berbuat yang lebih kepada abang-abang dan kakak-kakakku tersayang (Samunar,Muliadi, Yuliati, Juliana, dan Safrina) yang juga selalu mendoakan dan mendukungku.

Terimakasih kepada Ibuk Yayuk Eko Wahyuningsih, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan kepercayaan serta memberikan motivasi dan bimbingan sampai skripsi ini selesai.

Sekaligus kawan-kawan Ekonomi Pembangunan seangkatan dan seperjuangan yang tidak bisa disebut satu persatu semoga kedepannya kita semua bisa meraih kesuksesan. Terimakasih kepada seluruh dosen di fakultas ekonomi dan lain-lain yang kusayangi dan kuhormati yang telah memberikan motivasi dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG DAN UJI KOMPREHENSIF.....	iii
PENYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
BIODATA.....	vii
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK.....	ix
LEMBARAN PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Pendapatan Asli Daerah	9
2.1.1 Konsep Pendapatan Asli Daerah	9
2.1.2 Konsep Pajak Daerah.....	12
2.1.3 Konsep Retribusi Daerah	17
2.1.4 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan.....	20
2.1.5 Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.....	21
2.2 Pariwisata	22
2.2.1 Jenis Pariwisata.....	24
2.2.3 Komponen Pariwisata	26
2.2.3 Pelaku Pariwisata	29
2.2.4 Manfaat Pariwisata	30
2.2.5 Peran Sektor Pariwisata.....	31
2.3 Penelitian Terdahulu	33
2.4 Kerangka Pemikiran	37
2.5 Perumusan Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	38
3.2 Data Penelitian	38
3.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	38

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.3 Model Analisis Data.....	39
3.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	39
3.3.2 Analisis Koefisien Determinan Korelasi.....	39
3.3.3 Uji t.....	40
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	40
3.5 Pengujian Hipotesis.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
4.2 Jumlah Kunjungan Objek Wisata Tapak Tuan Tapa.....	44
4.3 Pendapatan Asli Daerah.....	45
4.4 Pengujian Statistik.....	46
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.6 Uji Parsial (Uji t).....	50
4.7 Pembahasan Penelitian.....	51
4.7.1 Pengaruh Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Tapak Tuan Tapa Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Selatan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Nasional Indonesia Tahun 2013-2020.....	3
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Tapak Tuan Tapa Aceh Selatan 2004-2020	44
Tabel 4.2 PAD Aceh Selatan	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
Tabel 4.4 Konstanta dan Koefisien Variabel Jumlah Kunjungan Objek Wisata Tapak Tuan Tapa.....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji t	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4.1 Histogram dan normal <i>probability plot</i>	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Aceh Tahun 2013-2020	4
Grafik 1.2 Jumlah PAD di Provinsi Aceh Tahun 2013-2020.....	5
Grafik 1.3 Jumlah Kunjungan Wisata Tapak Tuan Tapa Tahun 2013-2020	6
Grafik 1.4 PAD Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2013-2020	7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Oleh sebab itu untuk mengoptimalkan dan meratakan pembangunan di Indonesia maka pembangunan daerah diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah dengan penyelenggaraan otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab. Suatu daerah memerlukan sumber-sumber keuangan dalam pelaksanaan otonomi daerah. Sumber keuangan daerah yang paling penting yaitu berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan memberikan kontribusi yang besar terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk membiayai penyelenggaraan proses administrasi dan layanan pemerintahan dan pembangunan daerah. Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang ada didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan peningkatannya selalu diharapkan. Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut adalah pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah Nilawati (2019).

Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 telah memberikan kewenangan lebih luas pada pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Sehingga, diharapkan dapat

memecahkan permasalahan-permasalahan yang sifatnya kedaerahan seperti kurangnya lapangan pekerjaan, kesejahteraan masyarakat dan pelayanan publik Akmalluddin (2018).

Menurut Nasrul (2015) pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar Pendapatan Asli Daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah. Peranan pariwisata dalam penerimaan devisa dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) mengindikasikan bahwa kegiatan kepariwisataan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan dan tetap bertahan, sehingga kebijaksanaan pembangunan dapat lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan (Purwati dan Dewi, 2014).

Perkembangan sektor pariwisata sebagai sektor yang potensial dan intensif sedang ditumbuh kembangkan baik dalam pelaksanaan maupun arti pentingnya, perlu dipandu dengan kebijaksanaan dan prinsip yang dapat

dipertanggungjawabkan, yang mencerminkan paradigma yang tepat dan menjamin kelangsungan hidup sektor tersebut. Peranan sektor pariwisata semakin penting dalam kemajuan pembangunan nasional maupun regional, khususnya dalam bidang ekonomi. Selain sebagai salah satu sumber pendapatan nasional maupun regional yang potensial. Peranan sektor pariwisata juga membuka peluang kesempatan yang luas terciptanya lapangan pekerjaan. Salah satunya ialah industri pariwisata yang merupakan salah satu sektor industri yang memberikan dampak besar bagi kemajuan suatu negara atau daerah. Dampak besar yang diperoleh diantaranya meningkatkan pemasukan devisa negara dan pendapatan nasional. Dan juga diharapkan mampu menunjukkan peranannya pada sektor perekonomian, lapangan kerja, sosial dan budaya (Zulmi, 2018).

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan (Domestik dan Manca Negara) Ke Indonesia dan Pendapatan Nasional Indonesia Tahun 2013-2020

No	Tahun	Jumlah Kunjungan (Jiwa)	Pendapatan Nasional (Rupiah)
1	2013	8.802.129	28.287.785.192
2	2014	9.435.411	77.640.520.139
3	2015	10.230.775	87.951.981.237
4	2016	11.519.275	96.257.774.436
5	2017	14.039.799	125.170.736.237
6	2018	15.810.305	114.344.840.325
7	2019	16.106.954	124.517.905.393
8	2020	4.052.923	132.784.328.921

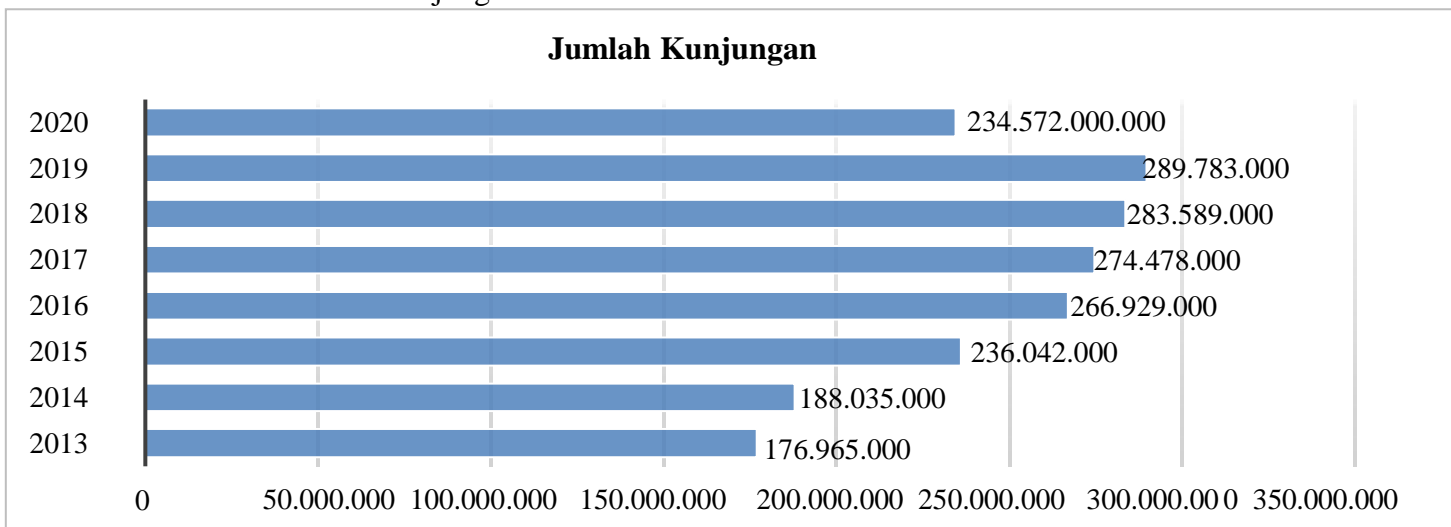
Sumber: Kementerian Hukum dan HAM (Direktorat Jendral Imigrasi), Hasil MPD dan BPS Indonesia, Mei 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa, jumlah kunjungan tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 16.106.954 jiwa. Sedangkan jumlah kunjungan terendah pada tahun 2022 sebanyak 4.052.923 jiwa dan pada tahun-tahun sebelumnya mengalami kenaikan setiap tahunnya hanya saja pada tahun 2020 mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan disebabkan oleh Covid-19.

Selanjutnya untuk pendapatan Nasional terendah pada tahun 2013 sebesar 28.287.785.192, sedangkan untuk pendapatan nasional tertinggi pada tahun 2020 sebesar 132.784.328.921, dan untuk tahun-tahun sebelumnya mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Adapun Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Aceh dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Aceh Tahun 2013-2020. Seperti yang diuraikan dibawah ini.

Grafik 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Aceh Tahun 2013-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan, Mei 2021

Berdasarkan Grafik 1.1 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Aceh Tahun 2013-2020, tertinggi pada tahun 2019 dengan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 289.783.000 jiwa. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan terendah pada tahun 2013 dengan jumlah kunjungan 176.965.000 jiwa dan rata-rata jumlah kunjungan sebesar 243.799.000 jiwa. Serta setiap tahunnya jumlah kunjungan wisatawan terus mengalami peningkatan kecuali di tahun 2020 mengalami penurunan di sebabkan oleh Covid-19.

Grafik 1.2
Jumlah PAD di Provinsi Aceh Tahun 2013-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan, Mei 2021

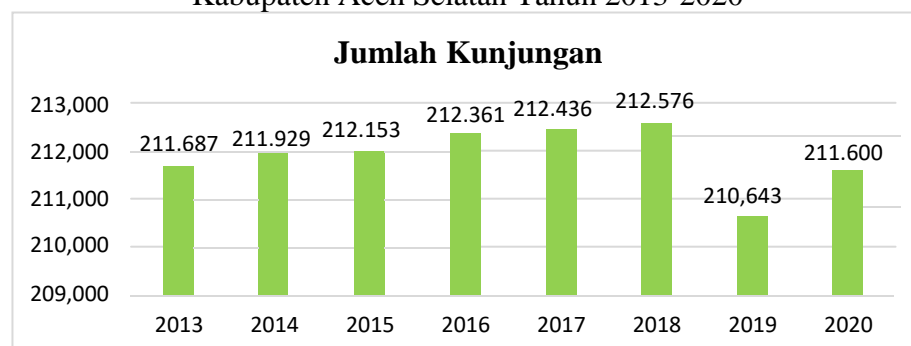
Berdasarkan Grafik 1.2 menunjukkan Jumlah PAD di Provinsi Aceh Tahun 2013-2020 tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp 1.849.214.000.000 Sedangkan PAD terendah pada tahun 2016 sebesar Rp 209.914.000.000.000 dan rata-rata Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp 622.478.250.000.000 Salah satu Kabupaten yang memiliki kota wisata di Aceh adalah Kabupaten Aceh Selatan.

Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu kota wisata syariah dimana dalam sejarahnya Aceh Selatan selain merupakan kota yang kental dengan budaya dan tradisi islam dengan pemandangan alam yang indah, juga pernah mengalami berbagai peristiwa cerita zaman dulu. Berbagai peninggalan sejarah tersebut kemudian memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Sebagai salah satu daerah yang juga menerapkan Otonomi daerah yang berlandaskan undang undang Nomor 32 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah Aceh Selatan juga bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan amanat Undang-undang No. 28 Tahun

2009 dalam pengelolaan pajak daerah, Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan membuat Peraturan Daerah Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja, yang mengatur tentang Penerimaan Anggaran Pendapatan Asli Daerah dari berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata yang di antaranya dapat diperoleh dari pendapatan hotel dan pendapatan restoran (Marini, 2017).

Objek wisata yang terdapat di Kabupaten Aceh Selatan memiliki potensi untuk dikembangkan, selain itu banyak lagi objek wisata salah satunya Tapak Tuan Tapa yang terdapat di Aceh Selatan yang dapat dikembangkan. Potensi yang dimiliki Aceh Selatan dapat dikembangkan menjadi wilayah wisata. Hingga saat ini, banyak wisatawan yang berkunjung ke Aceh Selatan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Adapun Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Tapak Tuan Tapa dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2013-2020. Seperti yang diuraikan dibawah ini.

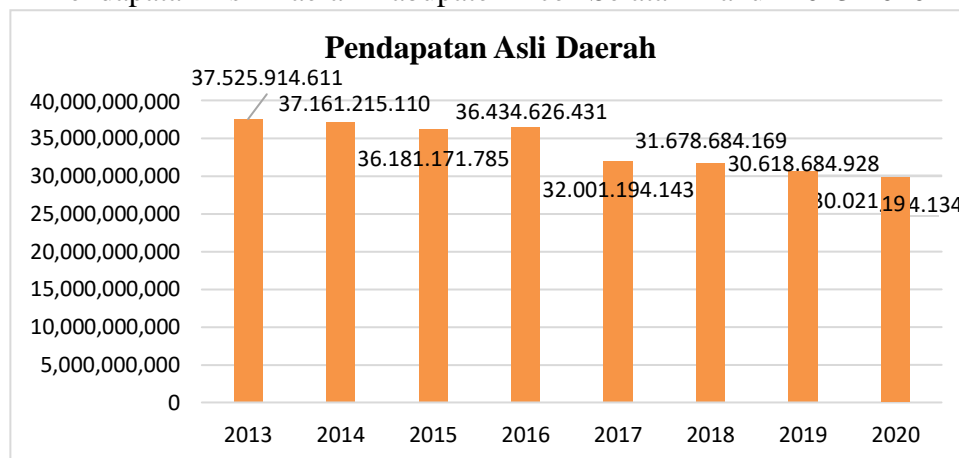
Grafik 1.3
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Tapak Tuan Tapa
Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2013-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan, Mei 2021

Berdasarkan Grafik 1.3 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Tapak Tuan Tapa Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2013-2020 mengalami peningkatan kecuali di tahun 2019-2020 yang disebabkan karena pandemi Covid-19 yang terjadi sehingga objek wisata Tapak Tuan Tapa sering ditutup dan adanya pembatasan kunjungan wisatawan.

Grafik 1.4.
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2013-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan, Mei 2021

Berdasarkan Grafik 1.4 menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2013-2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pendapatan Asli Daerah tertinggi berada di tahun 2013 dimana sebesar Rp. 37.525.914.611-, selanjutnya pada tahun 2014 sebesar Rp. 37.161.215.110-, kemudian tahun 2015 sebesar Rp. 36.181.171.785-, dan disusul tahun 2016 sebesar Rp. 36.434.626.431-, tahun 2017 sebesar Rp. 32.001.194.143, tahun 2018 sebesar Rp. 31.678.684.169-, kemudian mengalami penurunan tahun 2019 sebesar Rp. 30.618.684.928-, kemudian tahun 2020 sebesar Rp. 30.021.194.134- dikarenakan pandemi covid-19. Selain objek wisata Tapak Tuan Tapa, di Kabupaten Aceh Selatan masih banyak objek wisata lainnya seperti wisata gunung lapu ju, wisata air terjun, wisata tempat pemandian, wisata pantai dan lainnya.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Kunjungan Wisatawan pada Objek Wisata Tapak Tuan Tapa terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Selatan”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini: bagaimana pengaruh kunjungan wisatawan pada objek wisata Tapak Tuan Tapa terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan pada objek wisata Tapak Tuan Tapa terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas manfaat yang akan diperoleh dengan diadakannya penelitian ini dijelaskan dalam manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru sebagai sarana pembelajaran dan penerapan ilmu.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan studi untuk dapat dikembangkan bagi pihak yang membutuhkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan pemerintah Kabupaten Aceh Selatan untuk melihat pengaruh kunjungan wisatawan pada objek wisata Tapak Tuan Tapa terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Selatan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan khususnya yang menyangkut masalah pariwisata khususnya objek wisata Tapak Tuan Tapa.

1.5 Sistematika Penulisan

Bagian pertama adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bagian kedua adalah tinjauan pustaka terdiri dari pendapatan, pendapatan asli daerah, objek wisata dan pajak, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

Bagian ketiga adalah metode penelitian terdiri dari populasi dan sampel, data penelitian jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, model analisis data, definisi operasional variabel dan pengujian hipotesis.

Bab keempat membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab kelima berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi yang didalamnya menjelaskan secara ringkas seluruh hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendapatan Asli Daerah

2.1.1 Konsep Pendapatan Asli Daerah

PAD merupakan gambaran potensi keuangan daerah yang bersumber dari pajak daerah dan retribusi daerah. Mengenai retribusi daerah di dalam Pendapatan Asli Daerah, Kota Banda Aceh yang memiliki potensi sumber daya alam dapat memanfaatkan potensi ini sebagai sumber pajak/retribusi daerah yang berupa objek wisata. Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah penyumbang terbesar pendapatan daerah, tetapi apabila kita memanfaatkannya dengan baik dan mengelolanya dengan serius, bukan tidak mungkin sektor ini dapat menjadi penyumbang terbesar Pendapatan Asli Daerah. Hal ini didukung oleh potensi alam dan seni budaya yang cukup besar, ditambah lagi dengan adanya visit Banda dan visit Aceh oleh provinsi dapat dimanfaatkan oleh daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Yeni, 2013).

Menurut Undang-undang nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah :

1. PAD merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain.
2. PAD adalah penerimaan yang diperoleh daerah yang bersumber dalam wilayah sendiri yang diperoleh berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Ahmad, 2015, h. 39)

3. PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (Nurlan, 2014, h.33)
4. PAD merupakan sumber penerimaan daerah sendiri perlu ditingkatkan agar dapat menanggung sebagian beban belanja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintah dan kegiatan pembangunan yang setiap tahun meningkat sehingga kemandirian otonomi daerah yang luas nyata dan bertanggungjawab dapat dilaksanakan.
5. Undang-undang pasal 6 nomor 33 Tahun 2004, telah mengatur tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, menyatakan sumber-sumber PAD terdiri dari :
 - a. Pajak Daerah
 - b. Retribusi Daerah
 - c. Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
 - d. Lain-lain PAD yang sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berdasarkan pasal 157 huruf a Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengisyaratkan bahwa pemerintah daerah dalam mengurus rumah tangganya sendiri perlu diberikan sumber-sumber pendapatan atau penerimaan keuangan daerah untuk membiayai seluruh aktifitas dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata, komponen tersebut berasal Hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Keempat komponen PAD tersebut juga merupakan sumber-sumber keuangan

daerah, oleh karena itu, Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu komponen sumber keuangan daerah. Sumber-sumber PAD merupakan bagian keuangan daerah yang dipungut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku di daerah tersebut.

Definisi lain tentang Pendapatan Asli Daerah juga di kemukakan oleh Widjaja, Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang terdiri dari pajak, retribusi, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan Daerah seperti bagian laba, deviden dan penjualan saham milik Daerah, serta pinjaman lain-lain (Widjaja, 2012, h.110).

Menurut Koswara komponen PAD terdiri dari pajak, retribusi, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah. Keempat komponen tersebut sangat penting dan masing-masing memberikan kontribusi bagi penerimaan PAD. Sejalan dengan pendapat menyatakan pentingnya PAD sebagai sumber keuangan daerah, Daerah otonom harus memiliki keuangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerahnya. Ketergantungan pada bantuan pusat harus seminimal mungkin sehingga PAD harus menjadi bagian sumber keuangan terbesar yang didukung oleh kebijakan perimbangan keuangan pusat dan daerah sebagai prasyarat mendasar dalam sistem pemerintahan negara (Koswara, 2014, h.23).

Menurut Abdul (2014, h.94), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri

yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.

Menurut Abdul (2014, h.96), kelompok Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu:

1. Pajak Daerah
 - a. Pajak Provinsi
 - b. Pajak Kabupaten/ Kota
2. Retribusi Daerah, terdiri dari: Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha, dan Retribusi Perijinan Tertentu.
3. Hasil Perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah, yaitu hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, hasil pemanfaatan atau pendayagunaan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, tuntutan ganti rugi, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/ atau pengadaan barang dan atau jasa oleh daerah.

2.1.2 Konsep Pajak Daerah

Menurut Marihot (2016, h.7). Pajak Daerah adalah pungutan dari masyarakat oleh Negara/Pemerintah berdasarkan Undang-undang yang bersifat dapat dipaksakan dan terutang oleh yang wajib membayarnya dengan tidak mendapat prestasi kembali (kontra prestasi/balas jasa) secara langsung yang

hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran negara dalam penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan.

Menurut Ahmad (2012, h.45). Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggara pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Menurut Ahmad (2012, h.46) kriteria pajak daerah adalah

- a. Bersifat pajak dan bukan retribusi
- b. Objek pajak terletak/terdapat diwilayah daerah, kabupaten atau kota yang bersangkutan dan mempunyai mobilitas yang cukup rendah serta hanya melayani masyarakat diwilayah kabupaten/kota yang bersangkutan.
- c. Objek dan dasar pengenaan pajak tidak bertentangan dengan kepentingan umum
- d. Objek pajak merupakan bukan objek pajak provinsi dan/atau objek pajak pusat
- e. Potensinya memadai
- f. Tidak memberikan dampak ekonomi negatif
- g. Memperhatikan aspek keadilan dan kemampuan masyarakat
- h. Menjaga kelestarian lingkungan

Sesuai UU. No 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Restribusi

Daerah yang dikelola oleh pemerintah kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

1. Pajak hotel
2. Pajak restouran

3. Pajak hiburan
4. Pajak reklame
5. Pajak PPJ
6. Pajak mineral, logam, dan batuan
7. Pajak parkir
8. Pajak air tanah
9. Pajak sarang burung walet
10. PBB pedesaan dan perkotaan
11. Bea perolehan atas tanah dan bangunan

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri yang melekat dari pengertian pajak daerah *pertama*; Pembayaran yang dilakukan kepada Pemerintah Daerah (penguasa publik), *kedua*; Pungutannya dapat dipaksakan, *ketiga*; Pungutannya mengikuti ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dan *keempat*; Pungutannya tersebut tidak mengharapkan balas jasa (kontra prestasi) dari pemerintah.

Memperhatikan unsur penting dari pengertian pajak tersebut, nampaklah bahwa pada prinsipnya kesemua arti atau penertian dari pajak itu mempunyai inti dan tujuan yang sama. Selain pengertian pajak, Soemitro (2016, h.10) mengemukakan fungsi pajak sebagai berikut:

- a. *Fungsi Budgeter*, fungsi yang letaknya di sektor publik dan pajak ini merupakan alat atau suatu sumber untuk memasukkan uang sebanyak-banyaknya ke dalam kas negara.
- b. *Fungsi Regularend*, biasa juga disebut fungsi mengatur bahwa pajak digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang letaknya

di luar bidang keuangan Fungsi mengatur ini dapat juga dilihat pada sektor swasta.

Bila ditinjau dari sudut pembebanannya, pajak dapat dibagi menjadi *Pertama*; Pajak langsung (*Direct Tax*), yaitu pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain dan dipungut secara periodik. *Kedua*; Pajak tidak langsung (*Indirect Tax*), yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan pada orang lain dan pemungutannya tidak secara periodik.

Bila ditinjau dari segi perundang-undangan, pajak dibedakan atas *Pertama*; Pajak Negara adalah pajak yang dipungut oleh negara berdasarkan undang-undang melalui inspeksi keuangan. *Kedua*; Pajak Daerah adalah pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah yang berdasarkan perundang-undangan yang ditetapkan oleh daerah setempat.

Uraian tentang fungsi-fungsi pajak, sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka pajak memegang peranan penting sebagai sumber pemasukan keuangan daerah, bahkan juga memiliki fungsi lain, yang bersifat mengatur untuk tujuan-tujuan tertentu diluar bidang keuangan. Untuk menilai berbagai pajak daerah yang ada sekarang ini, akan digunakan serangkaian ukuran seperti *Pertama*, hasil (*Yield*) maksudnya adalah memadai tidaknya hasil suatu pajak dalam kaitan dengan berbagai layanan yang dibiayainya, stabilitas dan mudah tidaknya memperkirakan besar hasil itu dan elastisitas hasil pajak terhadap inflasi, pertumbuhan penduduk dan sebagainya, dan juga perbandingan hasil pajak dan biaya pungut. *Kedua*, Keadilan (*Equity*) adalah dasar pajak dan kewajiban membayar harus jelas dan tidak sewenang-wenang; pajak bersangkutan harus adil secara horizontal, artinya beban pajak haruslah sama benar antara berbagai

kelompok yang berbeda tetapi dengan kedudukan ekonomi yang sama; haruslah adil secara vertikal, artinya kelompok yang memiliki sumber daya ekonomi yang lebih besar memberikan sumbangan yang lebih besar daripada kelompok yang tidak banyak memiliki sumber daya ekonomi dan pajak itu haruslah adil dari tempat ke tempat, dalam arti, hendaknya tidak ada perbedaan-perbedaan besar dan sewenang-wenang dalam beban pajak dari satu daerah ke daerah yang lain, kecuali jika perbedaan ini mencerminkan perbedaan dalam cara menyediakan layanan masyarakat. *Ketiga*, Daya Guna Ekonomi (*Economic Efficiency*) adalah pajak hendaknya mendorong (atau setidaknya tidak menghambat) penggunaan sumber daya secara berdaya guna dalam kehidupan ekonomi, mencegah jangan sampai pilihan konsumen dan pilihan produsen menjadi salah arah atau orang menjadi segan bekerja atau menabung dan memperkecil “beban lebih” pajak. *Keempat*, Kemampuan Melaksanakan (*Ability in Implement*) adalah suatu pajak haruslah dapat dilaksanakan, dari sudut kemauan politik dan kemauan tata usaha. *Kelima*, Kecocokan Sebagai Sumber Penerimaan Daerah (*Suitability as atau Local Revenue Source*) adalah sumber penerimaan dari daerah mana suatu pajak harus dibayarkan, dan tempat memungut pajak sedapat mungkin sama dengan sama tempat akhir beban pajak, pajak tidak mudah dihindari dengan cara memindahkan objek pajak dari suatu daerah ke daerah ke daerah lain, pajak daerah hendaknya jangan mempertajam perbedaan-perbedaan antara daerah, dari segi potensi ekonomi masing-masing, pajak hendaknya tidak menimbulkan beban yang lebih besar dari kemampuan tata usaha pajak daerah.

Tidak ada pajak daerah yang mendapat nilai tinggi bila diukur dengan semua tolak ukur ini dan di berbagai negara pajak daerah mendapat nilai yang

rendah menurut tolak ukur ini dibandingkan dengan pajak nasional karena pemerintah pusat biasanya (dan karena alasan-alasan yang masuk akal) mengambil jenis pajak “terbaik” sebagai pajak nasional. Namun demikian tolak ukur ini cukup berguna sebagai alat untuk menilai pajak daerah yang ada dan pajak daerah yang diusulkan.

2.1.3 Konsep Retribusi Daerah

Menurut Marihot (2016, h.5), retribusi adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada negara karena adanya jasa-jasa tertentu yang diberikan oleh negara bagi penduduknya secara secara perorangan. Jasa tersebut dapat dikatakan bersifat langsung yaitu hanya yang membayar retribusi yang menikmati balas jasa dari negara.

Menurut Ahmad (2016, h.55) retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa/pemberian izin yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Beberapa definisi tentang retribusi di atas maka dapat dikemukakan beberapa ciri yang melekat pada pengertian retribusi yaitu (a) Retribusi dipungut oleh negara dalam hal ini bahwa semua pendapatan daerah pungutan pendapatan daerah dari publik, (b) Dalam pemungutannya terdapat paksaan secara ekonomis dan (c) Retribusi dikenakan pada setiap orang/badan yang menggunakan jasa-jasa yang disiapkan negara.

Sedangkan dari pengertian retribusi daerah di atas dapat pula diikhtisarkan ciri-ciri pokoknya *Pertama*; Retribusi dipungut oleh daerah, dapat dijelaskan bahwa semua yang berhubungan dengan segala hak dan kewajiban setiap masyarakat dalam hal ini membayar wajib pajak langsung dipungut oleh

pemerintah daerah sebagai salah satu pendapatan daerah dan *Kedua*; Dalam pungutannya retribusi terdapat prestasi yang diberikan daerah yang langsung dapat ditunjuk. dan *Ketiga*; Retribusi dikenakan kepada siapa saja yang memanfaatkan, atau mengenyam jasa yang disediakan daerah. Dalam konteks retribusi kita dapat melihat bahwa nampak tidak adanya pekerjaan untuk menjadi wajib bayar, karena setiap individu yang tergolong wajib bayar adalah atas kehendak sendiri tanpa paksaan memperoleh atau menikmati secara langsung pelayanan tersebut.

Menurut Nurlan (2014, h.35) jenis retribusi dikelompokkan dalam retribusi jasa umum, jasa usaha dan retribusi perizinan tertentu:

a. Jasa Umum

Retribusi atas jasa yang disediakan/diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan pemanfaatan serta dapat dinikmati oleh orang pribadi/badan

Jenis-jenis retribusi jasa umum

1. Retribusi pelayanan kesehatan
2. Retribusi pelayanan persampahan/kebersihan
3. Retribusi pelayanan pergantian biaya cetak kartu tanda penduduk dan akte catatan sipil
4. Retribusi pelayanan pemakaman dan pengabuan mayat
5. Retribusi pelayanan parkir ditepi jalan umum
6. Retribusi pelayanan pasar
7. Retribusi pengujian kendaraan bermotor
8. Retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran
9. Retribusi pergantian biaya cetak peta
10. Retribusi kapal perikanan

b. Jasa Usaha

Jasa usaha yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial, karena pada dasarnya dapat disediakan oleh swasta meliputi pelayanan dengan menggunakan kekayaan daerah yang dimanfaatkan secara maksimal

1. Retribusi pemakaian kekayaan daerah
2. Retribusi pasar grosir dan/atau pertokoan
3. Retribusi tempat pelelangan
4. Retribusi terminal
5. Retribusi tempat usaha parkir
6. Retribusi tempat penginapan/villa
7. Retribusi penyedotan kakus
8. Retribusi rumah potong hewan
9. Retribusi pelayanan pelabuhan kapal
10. Retribusi tempat rekreasi dan olah raga
11. Retribusi penyebrangan diatas auri
12. Dll.

c. Retribusi Perizinan Tertentu

Retribusi perizinan tertentu adalah retribusi atas kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi/badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang pengguna sumber daya alam, prasarana/fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum serta selalu menjaga kelestarian lingkungan. Jenis dari retribusi perizinan tertentu sebagai berikut:

1. Retribusi izin mendirikan bangunan
2. Retribusi izin tempat penjualan minuman beralkohol
3. Retribusi izin gangguan
4. Retribusi izin trayek

2.1.4 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Menurut Nurlan (2014, h.37) menyatakan bahwa jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan terdiri dari:

- a. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD
- b. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik pemerintah/ BUMN.
- c. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta/ kelompok usaha masyarakat

Untuk mencukupi kebutuhan pembiayaan rumah tangga daerah yang relatif cukup besar, maka kepada daerah juga diberikan sumber-sumber pendapatan berupa hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Pengelolaan kekayaan daerah tersebut berasal dari perusahaan daerah yang didirikan berdasarkan Undang-Undang yang modal seluruhnya atau sebagian merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Perusahaan daerah dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu, *Pertama*; Perusahaan asli daerah yaitu perusahaan daerah yang didirikan oleh daerah itu sendiri. Dan *Kedua*; Perusahaan daerah yang berasal dari pemerintah atasannya. Perusahaan daerah sebagaimana dimaksud, pada dasarnya dibentuk dalam rangka turut serta melaksanakan pembangunan, dengan mengutamakan pembangunan

daerah dengan memberikan jasa kepada masyarakat dan memberikan dukungan bagi ekonomi daerah.

2.1.5 Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Sebagaimana dimaksud pada pasal 6 ayat (1) huruf d Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, selanjutnya disebutkan dalam pasal 6 ayat (2) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, bahwa Lain-lain PAD yang sah meliputi *Pertama*; hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, *Kedua*; jasa giro, *Ketiga*; pendapatan bunga, *Keempat*; keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan *Kelima*; komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/jasa oleh daerah. dari kelima komponen lain-lain PAD tersebut merupakan sumber keuangan daerah dan masing-masing memberikan kontribusi bagi penerimaan PAD. Berdasarkan UU No 32 Tahun 2004 yang dimaksud dengan “lain-lain PAD yang sah” antara lain penerimaan daerah diluar pajak dan retribusi daerah seperti jasa giro, hasil penjualan asset daerah.

Nurlan (2014, h.37) menyatakan bahwa lain-lain pendapatan daerah yang sah disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan mencakup:

- a. Hasil penjualan asset daerah yang tidak dipisahkan secara tunai atau angsuran/cicilan.
- b. Jasa giro
- c. Pendapatan bunga
- d. Penerimaan atas tuntutan ganti kerugian daerah

- e. Penerimaan komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.
- f. Penerimaan keuntungan dari selisih nilai tukar terhadap mata uang asing
- g. Pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan.
- h. Pendapatan denda pajak dan retribusi.
- i. Dll.

Lain-lain pendapatan daerah yang sah mencakup:

- a. Hibah/ bantuan dari pemerintah, pemerintah daerah lainnya badan lembaga/organisasi swasta dalam negeri, kelompok masyarakat/perorangan dan lembaga luar negeri yang tidak mengikat.
- b. Dana darurat dari pemerintah dalam rangka penanggulangan korban/kerusakan akibat bencana alam dan krisis solvabilitas
- c. Dana bagi hasil pajak dari otonomi khusus yang ditetapkan oleh pemerintah; dan
- d. Bantuan keuangan dari provinsi/dari pemerintah daerah lainnya.

2.2 Pariwisata

Pengertian pariwisata berdasarkan Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, disebutkan pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata yang di dukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan kepariwisataan ialah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Pariwisata ialah suatu gejala sosial yang sangat kompleks yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek sosiologis, psikologis, ekologis dan sebagainya. Dari sekian banyak aspek yang ada, segi ekonomi mungkin yang paling menonjol dari keseluruhan aspek yang ada. Dalam hubungan aspek ekonomis pariwisata ini berkembang sebagai konsep industri pariwisata. Dimana pengertian industri dalam ilmu ekonomi ialah sekelompok perusahaan yang sejenis memproduksi atau menghasilkan produk tertentu. Dalam hal perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang mengelola potensi wisata dengan produk wisata, (Rai, 2015).

Pengertian produk dalam ilmu ekonomi ialah sesuatu yang dihasilkan melalui proses produksi, dimana penekanan utamanya ialah bahwa tujuan akhir dari suatu proses produksi dapat digunakan untuk berbagai tujuan guna memenuhi kebutuhan manusia (Santi A. R., 2017).

Dalam bukunya “Tourism Management” pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produksi lainnya (Rahma, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan (Unga, 2011) merangkum berbagai pendapat mengenai pariwisata yaitu, pengertian pariwisata menurut Norval adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu.

Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan

kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Sedangkan menurut Musanef menambahkan bahwa pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu 24 tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi. Dari penjelasan diatas tentang pariwisata dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan orang atau kelompok dengan melakukan perjalanan yang berpindah dari tempat tinggal ke tempat lain dan tinggal dalam kurun waktu yang tidak tentu dengan tujuan bersenang-senang, bisnis, dan didukung dengan segala fasilitas sekaligus kegiatan wisata yang menguntungkan berbagai pihak baik wisatawan atau pengunjung, masyarakat dan pemerintah setempat.

2.2.1 Jenis Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu, seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula (Arraniry, 2018).

Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau warisan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara, maka timbulnya bermacam-macam jenis wisata yang

dikembangkan sebagai kegiatan, yang lama kelamaan mempunyai cirinya tersendiri. Ada beberapa jenis pariwisata yang berdasarkan tujuan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata. Menurut (Ismayanti, 2010) secara khusus jenis wisata dibagi menjadi beberapa jenis yakni sebagai berikut

1. Wisata Kuliner Wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya.
2. Wisata Olahraga Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam wisata ini dapat berupa kegiatan olahraga yang aktif mengharuskan wisatawan melakukan gerakan olah tubuh secara langsung. Kegiatan yang lain disebut kegiatan pasif. Dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, tetapi menjadi penikmat dan menjadi pecinta olahraga saja.
3. Wisata komersial Wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
4. Wisata bahari Perjalanan yang banyak dikaitkan dengan dengan olahraga air seperti danau, pantai, air laut.
5. Wisata industri Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan mahasiswa atau pelajar, orang-orang awam ke suatu tempat perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian.

6. Wisata Bulan Madu Suatu perjalanan yang dilakukan bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.
7. Wisata Cagar Alam Jenis wisata yang banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau cagar alam, Taman lindung, pegunungan, hutan daerah dan sebagainya, yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang. Berbagai jenis wisata dapat berkembang dikemudian hari, seiring berubahnya keinginan dan ketertarikan dari wisatawan. Hal ini tentunya dapat membuka bisnis pariwisata yang harus mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan yang diminati oleh wisatawan.

2.2.2 Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata adalah komponen kepariwisataan yang harus dimiliki oleh objek daya tarik wisata. Istilah dari kepariwisataan merupakan gabungan dari istilah wisata, pariwisata dan kepariwisataan. Kepariwisataan ini berarti keseluruhan kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan dilengkapi oleh fasilitas dan infrastruktur pendukung yang disediakan oleh para stakeholders pariwisata. Namun unsur yang paling utama dalam suatu pengembangan kepariwisataan adalah unsur daya tarik wisata.

Menurut (Zakiah, 2019) Sistem pariwisata terdiri dari tujuh komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan sektor utama dalam kepariwisataan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan, dan keterpaduan, yaitu:

1. Sektor Pemasaran (*The Marketing Sector*)

Mencakup semua unit pemasaran dalam industri pariwisata, misalnya, kantor biro perjalanan dengan jaringan cabangnya, kantor pemasaran maskapai penerbangan (*air lines*), kantor promosi daerah tujuan wisata tertentu, dan sebagainya.

2. Sektor Perhubungan (*The Carrier Sector*)

Mencakup semua bentuk dan macam transportasi publik, khususnya yang beroperasi sepanjang jalur transit yang menghubungkan tempat asal wisatawan (*traveller generating region*) dengan tempat tujuan wisatawan (*tourist destination region*). Misalnya, perusahaan penerbangan (*airlines*), bus (*coachline*), penyewaan mobil, kereta api, dan sebagainya.

3. Sektor Akomodasi (*The Accommodation Sector*)

Sebagai penyedia tempat tinggal sementara (penginapan) dan pelayanan yang berhubungan dengan hal itu, seperti penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage*). Sektor ini umumnya berada di daerah tujuan wisata dan tempat transit

4. Sektor Daya Tarik/Atraksi Wisata (*The Attraction Sector*)

Sektor ini terfokus pada penyediaan daya tarik atau atraksi wisata bagi wisatawan. Lokasi utamanya terutama pada daerah tujuan wisata tetapi dalam beberapa kasus juga terletak pada daerah transit. Misalnya, taman budaya, hiburan (*entertainment*), event olah raga dan budaya, tempat dan daya tarik wisata alam, peninggalan budaya, dan sebagainya. Jika suatu daerah tujuan wisata tidak memiliki sumber daya atau daya tarik wisata

alam yang menarik, biasanya akan dikompensasi dengan memaksimalkan daya tarik atraksi wisata lain.

5. Sektor *Tour Operator (The Tour Operator Sector)*

Mencakup perusahaan penyelenggara dan penyedia paket wisata. Perusahaan ini membuat dan mendesain paket perjalanan dengan memilih dua atau lebih komponen (baik tempat, paket, atraksi wisata) dan memasarkannya sebagai sebuah unit dalam tingkat harga tertentu yang menyembunyikan harga dan biaya masing-masing komponen dalam paketnya.

6. Sektor Pendukung/ Rupa-Rupa (*The Miscellaneous Sector*)

Sektor ini mencakup pendukung terselenggaranya kegiatan wisata baik di negara/ tempat asal wisatawan, sepanjang rute transit, maupun di negara/tempat tujuan wisata. Misalnya, toko oleh-oleh (*souvenir*) atau toko bebas bea (*duty free shops*), restoran, asuransi perjalanan wisata, travel cek (*traveller cheque*), bank dengan kartu kredit, dan sebagainya.

7. Sektor Pengkoordinasi/ *Regulator (The Coordinating Sector)*

Mencakup peran pemerintah selaku regulator dan asosiasi di bidang pariwisata selaku penyelenggara pariwisata, baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional. Sektor ini biasanya menangani perencanaan dan fungsi manajerial untuk membuat sistem koordinasi antara seluruh sektor dalam industri pariwisata. Misalnya, di tingkat lokal dan nasional seperti Departemen Pariwisata, Dinas Pariwisata Provinsi (Disparda), Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI), dan sebagainya. Di tingkat

regional dan internasional seperti *World Tourism Organization* (WTO), *Pacific Asia Travel Association* (PATA), dan sebagainya.

2.2.3 Pelaku Pariwisata

Menurut Fajriana (2019) pelaku yang terlibat dalam wisatawan antara lain :

1. Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka berdampak langsung pada kebutuhan wisata, yang dalam hal permintaan wisata.
2. Industri pariwisata Industri pariwisata artinya semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata yang telah dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu pertama: pelaku langsung yang merupakan usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Kedua, pelaku tidak langsung ialah usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata.
3. Pendukung Jasa Wisata Pendukung jasa wisata merupakan usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata itu termasuk di dalamnya adalah penyediaan jasa fotografi, jasa kecantikan, usaha bahan pangan, penjualan BBM, dan sebagainya.
4. Pemerintah Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggungjawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata.
5. Masyarakat Lokal Masyarakat lokal terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam

pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata.

6. Lembaga Swadaya Masyarakat Banyak LSM, baik lokal, regional, maupun internasional yang melakukan kegiatan dikawasan wisata. Bahkan jauh sebelum pariwisata berkembang, organisasi non-pemerintah ini sudah melakukan aktivitasnya baik secara partikuler maupun bekerjasama dengan masyarakat.

2.2.4 Manfaat Pariwisata

Menurut Zakiah (2019) kepariwisataan dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan atau kesehatan, proyek sarana budaya dan kelestarian lingkungan, dan sebagainya, yang semuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi wisatawan dalam lingkungan wilayah yang bersangkutan, maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar. Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan dan sumbangan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek-proyek berbagai sektor bagi negara-negara yang telah berkembang atau maju ekonominya, di mana pada gilirannya industri pariwisata merupakan suatu kenyataan di tengah-tengah industri lainnya. Adapun yang menjadi manfaat Pariwisata adalah :

1. Meningkatkan hubungan yang baik antar bangsa dan negara.
2. Membuka kesempatan kerja serta perluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
3. Merangsang dan menumbuhkan aktivitas ekonomi masyarakat.

4. Meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, pendapatan daerah, dan devis negara.
5. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan.
6. Membantu dan menunjang gerak pembangunan, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.
7. Menjaga kelestarian flora, fauna, dan lingkungan.

2.2.5 Peran Sektor Pariwisata

Pengembangan didalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas dapat berperan atau ikut secara aktif. Agar masyarakat luas dapat berperan dalam pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat diberi kepahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan apa yang diperoleh. Disamping itu masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh masyarakat tersebut (Zulmi, 2018).

Pengembangan disektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi bangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjuk untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan

lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata (Irma, 2014).

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula (Arraniry, 2018).

Banyak batasan pariwisata telah merinci motif-motif yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Terutama dalam International Tourism, motif-motif tersebut sangat bervariasi dan mempunyai pengaruh yang menentukan pada daerah tujuan wisata yang dikunjunginya

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Azman, Maulana dan Saleh (2019)	Strategi dalam proses promosi Kota Banda Aceh dalam wadah Chairming Kota Banda Aceh	Untuk mengetahui Strategi dalam proses promosi Kota Banda Aceh dalam wadah Chairming Kota Banda Aceh	Metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan: regresi linear sederhana $Y = a + b X + e$	Diperoleh hasil bahwa Strategi yang dilakukan dalam proses promosi Kota Banda Aceh sebagai Kota Pariwisata yaitu mulai dari menyusun program tahunan dalam wadah Chairming Kota Banda Aceh, melakukan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Kota di sekitaran Kota Banda Aceh, melakukan kerjasama dengan traveltravel perjalanan baik di tingkat Regional, Nasional dan Internasional, Serta juga melakukan promosi melalui media sosial Instagram dan juga penggunaan website resmi untuk memberi informasi seputaran pariwisata yang ada di Kota Banda Aceh.
Jelani Yapis (2019)	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2001-2017	Untuk mengetahui Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2001-2017	Metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan: regresi linear sederhana $Y = a + b X + e$	Jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah provinsi sumatera barat

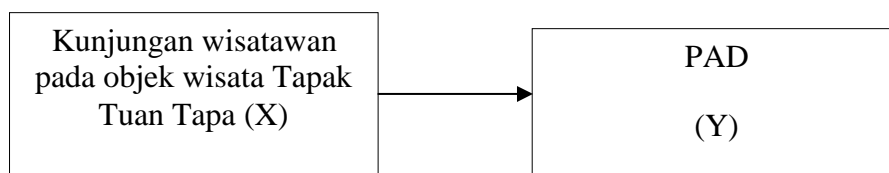
Luqman Yumna Fauzi (2018)	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Tengah	Untuk mengetahui Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Tengah	Metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan: regresi linear sederhana $Y = a + b X + e$	PDRB Perkapita, jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan mempengaruhi pendapatan asli daerah kabupaten dan kota diprovinsi jawa tengah.
Fernan dan Arraniry (2018)	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Diprovinsi Nusa Tenggara Barat (2012- 2016)	Untuk mengetahui Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Diprovinsi Nusa Tenggara Barat (2012- 2016)	Metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan: regresi linear sederhana $Y = a + b X + e$	Jumlah hotel dan produk domestik regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan jumlah wisatawan dan panjang jalan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah
Zulmi (2018)	Pengaruh jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah	Untuk mengetahui Pengaruh jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah	Metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan: regresi linear sederhana $Y = a + b X + e$	jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan. Sedangkan, jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, Karena masih banyaknya objek wisata yang dikelola oleh masyarakat dan belum sepenuhnya dikelola oleh pemerintah daerah.
Yushita Marini (2017)	Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2012-2015	Untuk mengetahui Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2012-2015	Metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan: regresi linear sederhana $Y = a + b X + e$	Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Rani Ulhusna (2017)	Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi	Untuk mengetahui Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi	Metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan: regresi linear sederhana $Y = a + b X + e$	Pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel
Purwanti, dkk (2014)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013	Metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan: regresi linear sederhana $Y = a + b X + e$	kesimpulan yang dapat disampaikan adalah bahwa Jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto karena menurunnya jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2011. Tahun 2011 jumlah kunjungan wisatawan paling sedikit diantara tahun-tahun sebelumnya sehingga tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah
Amerta dan Budhiasa (2014)	Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan domestik terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Badung	Untuk mengetahui Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan domestik terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Badung	Metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan: regresi linear sederhana $Y = a + b X + e$	jumlah kunjungan wisatawan domestik berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Badung. Oleh karena itu faktor yang paling menentukan adalah pengeluaran wisatawan itu sendiri. Semakin banyak uang yang dibelanjakan di negara tersebut, semakin banyak devisa yang diterima negara.
Tendean (2014)	Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap	Untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Wisatawan	Metode pendekatan deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis jalur maka

	Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel	Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel	dengan: regresi linear sederhana $Y = a + b X + e$	dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap PAD, sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan PAD, jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap pajak hotel, sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan pajak hotel, jumlah wisatawan secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap PAD melalui pajak hotel sebagai variabel intervening.
--	---	--	--	--

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis analisis Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan Objek Wisata Tapak Tuan Tapa terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Selatan, dimana dalam hal ini semakin besar pendapatan asli daerah menurun atau meningkat sesuai peningkatan pendapatan akan menurunkan kemiskinan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka hipotesa dalam penelitian ini diduga bahwa kunjungan wisatawan Objek Wisata Tapak Tuan Tapa berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Aceh Selatan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Selatan. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini di Objek Wisata Tapak Tuan Tapa dan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Selatan dalam kurun waktu 2006-2021.

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan telah menjadi dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Selatan serta Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data dari sumber data. Maka sebuah teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting* sosial dengan memperhatikan berbagai sumber dan berbagai cara yang dianggap sesuai dengan penelitian tersebut (Sugiyono, 2013 8:15). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.3 Model Analisis Data

Untuk mengukur pengaruh dana perimbangan pusat terhadap pajak di Kabupaten Aceh Barat, maka terlebih dulu digunakan formulasi untuk mencari hubungan antara variabel *independen* (X) Objek wisata Tapak Tuan Tapa, dengan variabel *dependen* (Y) PAD di Kabupaten Aceh Selatan yakni dengan menggunakan Analisis Regresi Sederhana, Korelasi, dan Uji t yang akan diolah dengan menggunakan rumus-rumus dengan penjelasan sebagai berikut:

3.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan sebagai analisis ramalan nilai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) yang dihubungkan lebih dari satu variabel mungkin dua atau tiga dan seterusnya variabel bebas (X) pendapat Hasan (2013). Dimana persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln}_Y = a + b\text{Ln}_X + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Ln : Logaritma Natural

Y : Pendapatan Asli Daerah (PAD)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X : Kunjungan wisatawan Objek Wisata Tapak Tuan Tapa

e : Standar *Error*

3.3.2 Analisis Koefisien Determinan Korelasi

Analisis Korelasi adalah suatu analisis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu x variabel bebas dan y variabel terikat. Rumus analisis Korelasi sederhana menurut Hasan (2013) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \quad (2)$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi Person

y : Variabel Terikat (PAD)

x : Variabel Bebas (Variabel yang diteliti)

Tabel 3.1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Hubungan	Interpretasi
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,0-0,19	Sangat Rendah

3.3.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis suatu parameter bila sampel berukuran kecil ($n \leq 30$) dan ragam populasi tidak di ketahui pendapat (Hasan. 2013). Dimana persamaan Uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad (3)$$

Keterangan :

n = Jumlah Data

r : Koefisien Korelasi

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Kunjungan Wisatawan (X) merupakan orang atau sekelompok orang yang berkunjung ke Objek Wisata Tapak Tuan Tapa pada tahun 2006-2021 yang di ukur dalam satuan jiwa di Kabupaten Aceh Selatan.

2. Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah total pendapatan yang di peroleh dari pajak daerah, pendapatan retribusi daerah, pendapatan penerimaan jasa biro, dan pendapatan dari pengembalian yang diperoleh dari berbagai sumber di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2006-2021 yang dihitung dalam satuan rupiah.

3.5 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat tingkat signifikan apakah Kunjungan Wisata pada Objek Wisata Tapak Tuan Tapa berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Aceh Selatan secara parsial akan di uji dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

$H_0 : \beta = 0$ Artinya tidak ada pengaruh Kunjungan Wisata pada Objek Wisata Tapak Tuan Tapa terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2006 – 2021 secara parsial.

$H_a : \beta \neq 0$ Artinya ada pengaruh Kunjungan Wisata pada Objek Wisata Tapak Tuan Tapa terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Aceh Selatan.

Kriteria Uji hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kunjungan Wisata pada Objek Wisata Tapak Tuan Tapa Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Aceh Selatan.

- b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan Kunjungan Wisata pada Objek Wisata Tapak Tuan Tapa Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Aceh Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 10 April 2002 resmi dimekarkan sesuai dengan UU RI Nomor 4 tahun 2002 menjadi tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Singkil dan Kabupaten Aceh Selatan. Kabupaten Aceh selatan memiliki batas wilayah sebagai berikut :

Utara : Kabupaten Aceh Tenggara dan Kabupaten Gayo Lues

Timur : Kabupaten Aceh Singkil dan Kota Subussalam

Selatan: Kabupaten Aceh Singkil dan Samudera Indonesia

Barat : Kabupaten Aceh Barat Daya

Kondisi topografi Kabupaten Aceh Selatan sangat bervariasi, terdiri dari dataran rendah, bergelombang, berbukit, hingga pegunungan dengan tingkat kemiringan sangat curam/terjal. Dari data yang diperoleh, kondisi topografi dengan tingkat kemiringan sangat curam/terjal mencapai 63,45%, sedangkan berupa dataran hanya sekitar 34,66% dengan kemiringan lahan dominan adalah pada kemiringan kemiringan 40% dengan luas 254.138.39 ha dan terkecil kemiringan 8-15% seluas 175.04 hektare selebihnya tersebar pada berbagai tingkat kemiringan. Dilihat dari ketinggian tempat (di atas permukaan laut) ketinggian 0-25 meter memiliki luas terbesar yakni 152.648 hektare (38,11%) dan terkecil adalah ketinggian 25-00 meter seluas 39.720 hektare (9,92%). Sebagian besar jenis tanah di Kabupaten Aceh Selatan adalah podzolik merah kuning seluas 161,022 hektare dan yang paling sedikit adalah jenis tanah regosol (hanya 5,213 ha).

Kabupaten Aceh Selatan memiliki 18 kecamatan dan 260 gampong (dari total 243 kecamatan dan 5.827 gampong di seluruh Aceh). Per tahun 2010 jumlah penduduk di wilayah ini adalah 202.003 jiwa (dari penduduk seluruh Provinsi Aceh yang berjumlah 4.486.570) yang terdiri atas 99.616 pria dan 102.387 wanita (rasio 97,29). Dengan luas daerah 417.659 ha (dibanding luas seluruh provinsi Aceh 5.677.081 ha), tingkat kepadatan penduduk di wilayah ini adalah 53 jiwa/km² (dibanding kepadatan provinsi 78 jiwa/km²). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 230.254 jiwa dengan luas wilayahnya 3.841,60 km² dan sebaran penduduk 60 jiwa/km².

4.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Tapak Tuan Tapa Kabupaten Aceh Selatan

Aceh Selatan memiliki banyak objek wisata yang dapat dikunjungi.

Jumlah wisatawan yang terdata dari tahun 2006-2021 adalah:

Tabel 4.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Tapak Tuan Tapa
Aceh Selatan Tahun 2006-2021

No	Tahun	Jumlah Kunjungan (Jiwa)
1	2006	21.691
2	2007	22.016
3	2008	25.847
4	2009	9.491
5	2010	11.480
6	2011	12.757
7	2012	13.047
8	2013	211.929
9	2014	212.361
10	2015	212.436
11	2016	212.153
12	2017	212.643
13	2018	212.576
14	2019	211.687
15	2020	211.600
16	2021	211.622

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan tabel 4.1 kunjungan wisatawan objek wisata tuan tapa pada tahun 2006-2021 terlihat fluktuatif yaitu kunjungan wisatawan objek wisata tuan tapa tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 212.643 jiwa, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 9.491 jiwa.

4.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Aceh Selatan

Banyaknya obyek wisata dan jumlah kunjungan wisatawan di Aceh Selatan maka akan menunjang peningkatan pendapatan daerah di Aceh Selatan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya Pendapatan Asli Daerah yang dihasilkan oleh Aceh Selatan. Setiap tahun Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh selatan mengalami peningkatan. Untuk mengetahui perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Aceh Selatan pada tahun 2006-2021 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Selatan
Tahun 2006-2021

No	Tahun	PAD Aceh Selatan (Rp)
1	2006	6.665.009.550
2	2007	11.678.684.169
3	2008	11.678.684.928
4	2009	16.444.626.432
5	2010	17.585.914.619
6	2011	17.161.215.116
7	2012	32.021.194.144
8	2013	36.181.171.785
9	2014	31.678.684.169
10	2015	30.618.684.928
11	2016	36.434.626.431
12	2017	37.525.914.611
13	2018	37.161.215.110
14	2019	32.001.194.143
15	2020	30.021.194.134
16	2021	29.698.912.471

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan tabel 4.2 Pendapatan asli daerah (PAD) pada tahun 2006-2021 terlihat fluktuatif yaitu pendapatan asli daerah yang tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 37.525.914.611. dan sebaliknya terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar Rp. 6.665.009.550.

4.4 Pengujian Statistik

4.4.1 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.767 ^a	0.589	0.557	0.28020
a. Predictors: (Constant), Ln_X Jumlah Kunjungan Objek Wisata Tapak Tuan Tapa				
b. Dependent Variabel: Ln_Y Pendapatan Asli Daerah (PAD)				

Sumber : Hasil Regesi (di olah) 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,767 bahwa terdapat hubungan yang kuat antara jumlah kunjungan pada objek wisata Tapak Tuan Tapa terhadap Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya hasil koefisien determinasi (r²) menunjukkan bahwa nilai R Square yaitu sebesar 0,589 (58,9%) menunjukkan bahwa variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (Y) dapat dijelaskan oleh seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah kunjungan pada objek wisata Tapak Tuan Tapa (X), sedangkan sisanya 41,1% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.4.2 Konstanta dan Koefisien Variabel Jumlah Kunjungan Objek Wisata Tapak Tuan Tapa

Tabel 4.4
Konstanta dan Koefisien Variabel Jumlah Kunjungan Objek
Wisata Tapak Tuan Tapa

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	21.317	0.616	
	Jumlah Kunjungan Objek Wisata Tapak Tuan Tapa	0.235	0.055	0.767

a. Dependent Variable: Ln_Y Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sumber : Hasil Regresi (di olah) 2022

Pada tabel diatas hasil perhitungan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\ln Y = 21,317 + 0,235(\ln X) + e \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

Y = Pendapatan Asli Daerah

X = Jumlah Kunjungan

a. Konstanta

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh nilai konstanta 21,317 artinya apabila variabel jumlah kunjungan objek wisata Tapak Tuan Tapa dan Pendapatan Asli Daerah sama dengan 0 maka nilai konstanta sebesar 21,317.

b. Koefisien variabel jumlah kunjungan objek Wisata Tapak Tuan Tapa

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa koefisien variabel jumlah kunjungan objek Wisata Tapak Tuan Tapa sebesar 0,235 artinya, apabila jumlah kunjungan meningkat sebesar 1 jiwa maka PAD Aceh Selatan mengalami kenaikan sebesar 0,235 rupiah.

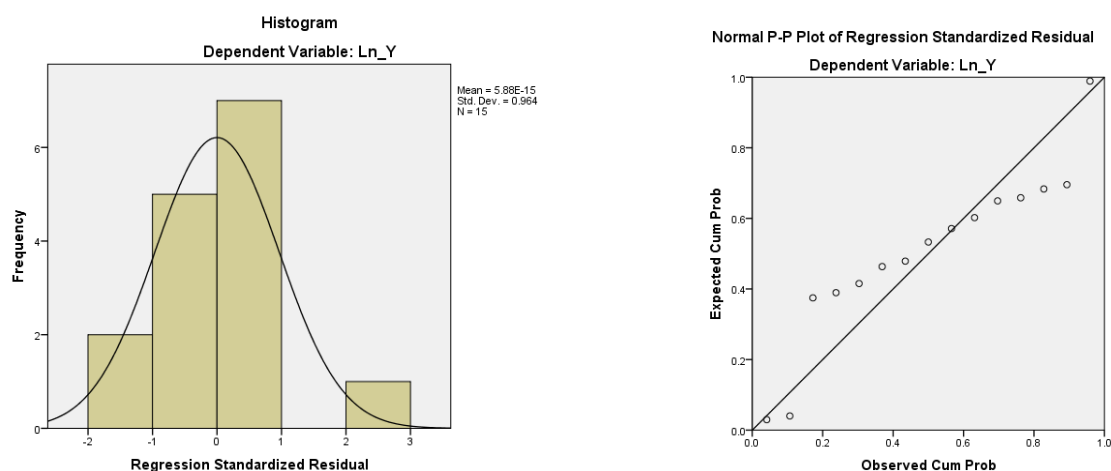
4.5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan untuk melihat apakah model regresi

variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak.

Jika data menyebar sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka pada garis histogram tidak menceng kekiri atau ke kanan dengan model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Output SPSS (diolah Oktober 2022)

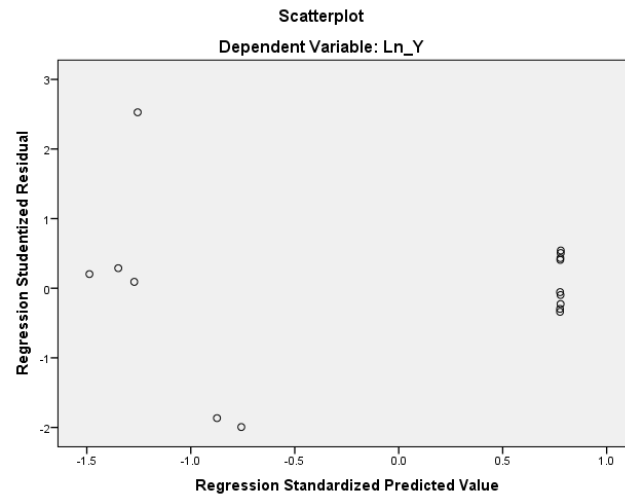
Gambar 4.1 Histogram dan normal *probability plot*

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dikatakan bahwa, data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dikarenakan garis histogram tegak lurus tidak miring ke kiri atau ke kanan. Sedangkan untuk normal *probability plot* titik-titik tersebar ada disekitar garis diagonal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut

heteroskedastisitas.



Sumber : Output SPSS (diolah Oktober 2022)

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik penyebaran secara acak, baik bagian atas angka nol maupun bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal (Y) heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time-series* bukan data *cross sectional*. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.767 ^a	0.589	0.557	0.28020	1.061
a. Predictors: (Constant), Ln_X Jumlah Kunjungan Objek Wisata Tapak Tuan Tapa					
b. Dependent Variable: Ln_Y Pendapatan Asli Daerah (PAD)					

Sumber : Hasil Regesi (di olah) 2022

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa Aplha ($\alpha=5\%$) dengan jumlah variabel bebas (k) adalah 1 dan jumlah sampel atau observasi (n) adalah 16, maka dari tabel Durbin-Watson dijelaskan bahwa :

Nilai dL = 1.1062

Nilai dU = 1.3709

Nilai dW = 1,061

4.6 Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.317	0.616		34.629	0.000
	Jumlah Kunjungan Objek Wisata Tapak Tuan Tapa (X)	0.235	0.055	0.767	4.312	0.001

a. Dependent Variable: Ln_Y Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sumber : Hasil Regesi (di olah) 2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) pada tabel diatas, jumlah kunjungan objek wisata Tapak Tuan Tapa berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Karena $t_{hitung} = 4,312 > t_{tabel} = 2,119$ dan signifikan yang dihasilkan dari variabel jumlah kunjungan objek wisata Tapak Tuan Tapa (X) yaitu sebesar 0,001 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan objek wisata Tapak Tuan Tapa berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4.7 Pembahasan Penelitian

4.7.1 Pengaruh Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Tapak Tuan Tapa Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan perhitungan uji secara parsial dapat diperoleh nilai jumlah kunjungan objek wisata Tapak Tuan Tapa yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,312, sedangkan nilai t_{tabel} yaitu 2,119. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah kunjungan objek wisata Tapak Tuan Tapa terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan perekonomian di Kabupaten Aceh Selatan. Sektor-sektor pariwisata berpotensi dalam menghasilkan pendapatan bagi daerah yaitu jumlah wisatawan, lama tinggal wisatawan, serta hunian hotel. Dengan demikian, pengaruh jumlah wisatawan sangat berarti untuk perkembangan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik tertarik berkunjung.

Menurut Nasrul (2015), pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Sedangkan pariwisata berdasarkan Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, disebutkan pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata yang di dukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut Nilawati (2019), Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang ada didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan peningkatannya selalu diharapkan. Komponen Pendapatan

Daerah (PAD) tersebut adalah pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Austriana (2005) dan Nasrul (2010), yang menyatakan bahwa semakin banyaknya wisatawan berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah. Sehingga semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah juga akan semakin meningkat. Hal ini juga membuktikan bahwa daerah Kota Aceh Selatan layak disebut sebagai kota wisata syariah sebagai sumber pendapatan daerahnya.

Selanjutnya hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marini (2017) “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2012-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Tendean (2014) “Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel”. Hasil penelitian menunjukkan jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap PAD, sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan PAD, jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap pajak hotel, sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan pajak hotel, jumlah wisatawan secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap PAD melalui pajak hotel sebagai variabel intervening.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian “Pengaruh Kunjungan Wisatawan pada Objek Wisata Tapak Tuan Tapa terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Selatan” adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji regresi linear sederhana, koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (r^2), konstanta dan koefisien variabel jumlah kunjungan objek wisata Tapak Tuan Tapa, uji parsial (uji t). Hal ini diketahui bahwa variabel (X) jumlah kunjungan objek wisata Tapak Tuan Tapa berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel (Y) Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hal tersebut dapat dibuktikan bahwa pengujian t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $4,312 > 2,119$ pada nilai signifikan $0,001$, dikarenakan $0,001 < 0,05$ maka penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisata Tapak Tuan Tapa, maka tahun berikutnya di Aceh Selatan perlu memperbanyak kreativitas ekonomi di obyek-obyek wisata yang dapat memperbesar retribusi obyek wisata, sehingga akan memperbesar pendapatan asli daerah yang dapat meningkatkan anggaran pembangunan daerah. Aktivitas tersebut dapat berupa hiburan, olahraga, perkemahan, lomba-lomba dan sebagainya.

2. Untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisata Tapak Tuan Tapa, maka tahun berikutnya di Aceh Selatan perlu memperbanyak kreativitas ekonomi di obyek-obyek wisata yang dapat memperbesar retribusi obyek wisata, sehingga akan memperbesar pendapatan asli daerah yang dapat meningkatkan anggaran pembangunan daerah. Aktivitas tersebut dapat berupa hiburan, olahraga, perkemahan, lomba-lomba dan sebagainya.
3. Pemerintah Aceh Selatan perlu meningkatkan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk menjaga fasilitas dan kelestarian wisata dengan cara menjaga kebersihan tempat wisatanya agar wisatawan lebih tertarik lagi mengunjungi obyek wisata tersebut serta meningkatkan keamanan agar pengunjung merasa aman.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengetahui tentang jumlah kunjungan objek wisata apa saja yang ada di Aceh Selatan selain objek wisata Tapak Tuan Tapa seperti PDRB, jumlah hotel, pajak hotel, potensi alam dan lain-lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2014). *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah Edisi Revisi*. Yogyakarta, UPP AMP YPKN.
- Ahmad Dahlan. (2012). *Perpajakan*. Malang: Empat dua Media
- Ahmad Yani. (2015). *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta, Rajawali Pers
- Akmalluddin. (2016). *Analisis Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pariwisata Di Kota Banda Aceh*. Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
- Amerta, I. G. N. O., & Budhiasa, I. G. S. (2014). Pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, jumlah hotel dan akomodasi lainnya terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012. *E-Jurnal EP Unud*, 3(2), 56-69.
- Arraniry, F. (2018). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Tahun 2012-2016)*. Universitas Islam Indonesia.
- Azman, Z., Maulana, M. A., & Saleh, R. (2019). Strategi Humas Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam Membangun Banda Aceh sebagai Kota Pariwisata (Studi pada Dinas Pariwisata Banda Aceh). *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 2(2), 46-55.
- BPS Aceh Selatan. 2021. Data Wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah Aceh Selatan. Aceh Selatan
- BPS Aceh. 2021. Data Wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Aceh
- BPS Indonesia. 2021. Data Wisatawan dan Pendapatan Negara. Jakarta
- Dini, P. R. (2013). *Strategi pengembangan objek wisata pemandian air panas menjadi kawasan wisata di kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanulli Selatan* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Fajriana, A. (2019). *Dampak Keberadaan Wisata Religi Makam Bung Karno Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kota Blitar*. Di Kota Blitar: Universitas Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

- Halim, A. (2012). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- IQbal, Hasan. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Cetakan Keempat. PT. Bumi Aksara.
- Irmah, Afia Salma Dan Susilowati. (2017). Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu Kabupaten Kendal Dengan Pendekatan Travel Cost. *Jurnal: Dinamika Pembangunan* Vol.1 No.2 Desember 2017.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Grasindo: Jakarta.
- Marihot P Siahaan. (2016). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marini, Y. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2012-2015. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 1(2), 61-70.
- Nurlan. (2014). *Pengelolaan Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)*. Jakarta: Mancanan Jaya Cemerlang.
- Purwanti, N. D. (2014). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3).
- Rahma, F. N., & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(2), 109-117.
- Rai. (2015). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Setyaningrum, D., & Daryono Soebagyo, M. (2014). *Analisis Pengaruh Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Surakarta Jawa Tengah Tahun 1991-2012*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Soemitro. (2016). *Asas dan Dasar Perpajakan I*. Bandung: Penerbit PT. Eresco.
- Sugyiono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit. Alfabeta.
- Tendean, J., Palar, S., & Tolosang, K. (2014). Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Manado melalui pajak hotel sebagai intervening variabel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(3).
- Ulhusna, R., Harlen, H., & Taryono, T. (2017). *Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi* (Doctoral dissertation, Riau University).

- Unga, K. L. O. (2011). *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Unga, Kartini. (2011). *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda*. Makassar: Program Pasca Sarjana, Universitas Hasanuddin.
- Widjaja (2012). *Titik Berat Otonomi Daerah Tingkat II*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yapis, J. (2019). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2001–2017* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Yeni Kuntari. (2013). Pengaruh Variabel Makro Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Periode 2003-2007 di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Ilmu Ekonomi*. Vol. 12, No. 1
- Yeni, Y. (2013). *Kontribusi Obyek Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Aceh Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar Meulaboh).
- Zakiah. (2019). *Pariwisata Ramah Penyandang Disabilitas di Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Zulmi. (2018). *Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Lampung*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- UU pasal 6 nomor 33 Tahun 2004, telah mengatur tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah
- UU RI No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan
- UU No 32 Tahun 2004 tentang PAD
- UU No 33 Tahun 2004 tentang PAD
- UU. No 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Restribusi Daerah
- UU. No 10 tahun 2009 tentang Pariwisata

Lampiran 1. Data Input Penelitian

No	Tahun	Jumlah Kunjungan (Jiwa) X	PAD (Rupiah) Y
1	2006	21.691	6.665.009.550
2	2007	22.016	11.678.684.169
3	2008	25.847	11.678.684.928
4	2009	9.491	16.444.626.432
5	2010	11.480	17.585.914.619
6	2011	12.757	17.161.215.116
7	2012	13.047	32.021.194.144
8	2013	211.929	36.181.171.785
9	2014	212.361	31.678.684.169
10	2015	212.436	30.618.684.928
11	2016	212.153	36.434.626.431
12	2017	212.643	37.525.914.611
13	2018	212.576	37.161.215.110
14	2019	211.687	32.001.194.143
15	2020	211.600	30.021.194.134
16	2021	211.622	29.698.912.471

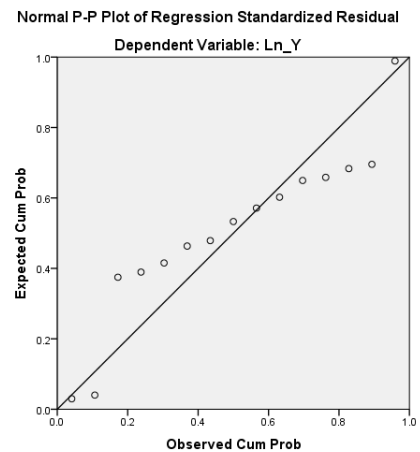
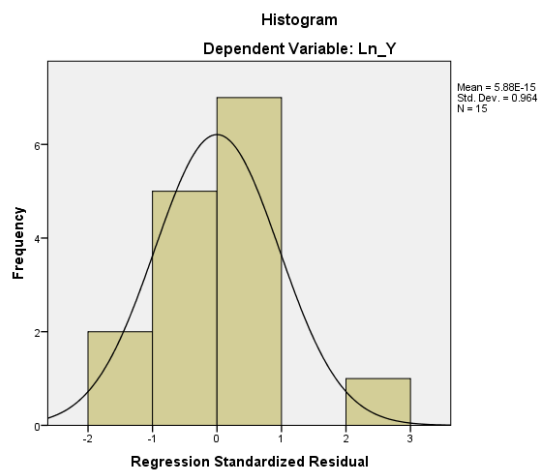
Lampiran 2. Hasil SPSS Regresi Linear Sederhana (Versi 26)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.767 ^a	0.589	0.557	0.28020

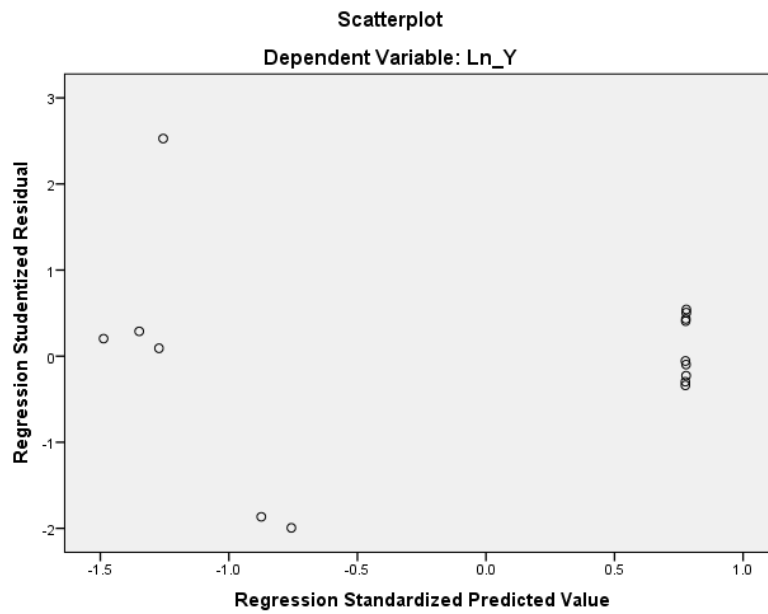
a. Predictors: (Constant), Ln_X Jumlah Kunjungan Objek Wisata Tapak Tuan Tapa
b. Dependent Variabel: Ln_Y Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.767 ^a	0.589	0.557	0.28020	1.061
a. Predictors: (Constant), Ln_X Jumlah Kunjungan Objek Wisata Tapak Tuan Tapa					
b. Dependent Variable: Ln_Y Pendapatan Asli Daerah (PAD)					

Lampiran 3. Hasi Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.317	0.616		34.629	0.000
	Jumlah Kunjungan Objek Wisata Tapak Tuan Tapa (X)	0.235	0.055	0.767	4.312	0.001

a. Dependent Variable: Ln_Y Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.